

# **ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKA PEKERJAAN RUMAH BAHASA INDONESIA KELAS *INTERMEDIATE* PENUTUR ASING DI POLANDIA<sup>1</sup>**

Oleh:

**Donie Fadjar Kurniawan<sup>2</sup>**

## **Abstract**

**Homework (PR) of Indonesian given to the intermediate class comprising of three classes with 12 foreign participants in Poland shows the results no one gets a perfect score. This is indicated by the grammatical errors experienced by most if not virtually all foreign language learners. Participants are speakers who had received previous Indonesian lessons, with the assumption that basic knowledge Indonesian who previously had enough so they no longer are grouped into basic classes. Homework in the form of making a single sentence Indonesian chosen as samples for foreign speakers have enough time to do it than in-class exercise. The grammar errors happen on preposition, prefix, adverb, nominal, and missing words.**

**Keywords: homework of Indonesian, grammatical errors, intermediate class**

## **I. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia menempatkan dirinya dalam percaturan bahasa-bahasa dunia seperti bahasa Inggris, Perancis, Cina, Rusia, Arab, Spanyol. Usaha keras oleh berbagai pihak diperlukan agar semakin banyak lagi penutur dari belahan dunia lain mengerti dan memahami Indonesia melalui Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terstruktur dengan baik menjadi titik awal untuk hal tersebut. Kegiatan pengajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing disingkat BIPA salah satunya berada dalam kerangka *Scheme of Academic Mobility Exchange* disingkat SAME. Kegiatan ini merupakan skema pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur non-Indonesia di luar negeri baik institusi

---

<sup>1</sup>Disampaikan dalam Seminar Kepakaran SEMAR BIPA, Kampus Budaya Unnes Semarang, 15 Oktober 2016

<sup>2</sup> Dosen Program Studi TV dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta dan menjadi Pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing program *Scheme of Academic Mobility Exchange* selama Februari-Juni 2014 di Polandia.

pendidikan seperti Universitas maupun masyarakat umum seperti yang dilaksanakan di Kedutaan Besar Republik Indonesia. Berdasarkan sumber dari Badan Bahasa Republik Indonesia terdapat 35 negara telah melaksanakan pengajaran Bahasa Indonesia.

## II. Ruang Lingkup dan Metode

Ruang Lingkup Pengajaran Bahasa Indonesia di Polandia merupakan program akademis yang dirancang sedemikian rupa sehingga belajar Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan mudah.

Paper ini menaruh perhatian pada seberapa jauh tingkat kesalahan gramatika Pekerjaan Rumah pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajar *intermediate* yang telah mendapatkan pembelajaran sebelumnya dari pengajar terdahulu. Metode penentuan Sampling yang digunakan adalah *purposive* sejalan dengan fokus analisis yaitu kesalahan gramatika di atas. Pilihan cuplikan dalam paper ini adalah salah satu pekerjaan rumah dari salah satu mahasiswa peserta kuliah Bahasa Indonesia kelas *intermediate*, di *Warsaw School of Economics*. Mereka diminta menuliskan kalimat tunggal *single sentence* eburan majemuk *complex sentence* dengan formula subjek (kata benda) + Predikat (kata kerja) + obyek + keterangan

## III. Pembahasan

Pada bagian ini disajikan pembahasan kesalahan gramatika

<b>N0</b>	<b>Kalimat Mahasiswa</b>	<b>Kesalahan gramatika</b>	<b>Kalimat yang Diharapkan</b>
<b>1</b>	Orang dari Polandia memakan kentang setiap minggu.	<b>Awalan : Makan digunakan tanpa perlu awalan me</b>	Orang dari Polandia makan kentang setiap minggu
<b>2</b>	Saya tidak suka meminum minuman keras	<b>Awalan : Minum digunakan tanpa perlu</b>	Saya tidak suka minum minuman keras

		<b>awalan me</b>	
<b>3</b>	Laki-laki melihat di perempuan cantik di jalan.	<b>Kata depan:melihat tidak perlu kata depan 'di perempuan cantik'</b>	Laki-laki melihat perempuan cantik di jalan
<b>4</b>	Bapak saya memasak malah Ibu saya di rumah.	<b>kata sambung : malah tidak tepat</b>	Bapak saya memasak Ibu saya di rumah
<b>5</b>	Penyanyi menyanyi sangat baik di konser.	<b>Kata depan : Keterangan kualitas diberi kata depan 'dengan'</b>	Penyanyi menyanyi dengan sangat baik di konser.
<b>6</b>	Suami merasa cinta untuk istri beliau	<b>Kata depan: kata untuk tidak perlu Verba 'merasa cinta' tidak tepat, lebih baik 'mencintai', , kata beliau tidak tepat terlalu menghormati cukup dengan nya</b>	Suami mencintai istrinya.
<b>7</b>	Anak-anak di sekolah semua melukis setiap hari.	<b>Kata nominal : 'semua' tidak menerangkan kata kerja.</b>	Anak-anak di sekolah melukis setiap hari Atau Anak-anak di semua sekolah melukis setiap hari
<b>8</b>	Saya tidak bisa melempar jauh sesuatu	<b>Obyek dan keterangan pada posisi yang salah.</b>	Saya tidak bisa melempar sesuatu dengan jauh
<b>9</b>	Guru bingung memasuki di kelas	<b>Kata depan : 'di' tidak tepat</b>	Guru bingung memasuki kelas.
<b>10</b>	Paman lupa membayar di restoran	<b>Kurang unsure: Kalimat tidak lengkap</b>	Paman LUPA membayar tagihan di restoran

<b>11.</b>	Anak-anak kecil dimandikan oleh orangtua.	<b>Gramatikal sudah lengkap</b>	Anak-anak kecil dimandikan oleh orangtua.
<b>12</b>	Keluarga saya menaiki di gunung Polandia setiap bulan.	<b>Kata depan:‘di’ tidak tepat; mendaki gunung bukan menaiki gunung</b>	Keluarga saya mendaki gunung di Polandia setiap bulan.
<b>13</b>	Ukraina merebut demokrasi.	<b>Pilihan kata : ‘Merebut demokrasi’ kurang tepat lebih baik ‘melaksanakan demokrasi’</b>	Ukraina melaksanakan demokrasi.
<b>14</b>	Kakek harus merangkap sangat baik di musim dingin.	<b>Pilian kata: Merangkap tidak tepat lebih baik menggunakan rangkap</b>	Kakek harus menggunakan baju rangkap di musim dingin.
<b>15</b>	Teman kita suka merencanakan setiap hari beliau.	<b>Kurang unsure: Merencanakan perlu obyek; beliau tidak sesuai penggunaan</b>	Teman kita suka merencanakaan sesuatu setiap hari.
<b>16</b>	Saya coba belajar setiap hari.	<b>Awalan : ‘Coba’ diberi awalan me</b>	Saya mencoba belajar setiap hari.
<b>17</b>	Mahasiswa mendorong pintu di kelas.	<b>Gramatikal sudah lengkap</b>	Mahasiswa mendorong pintu di kelas.
<b>18</b>	Penjual menjual buah dan sayuran di warung.	<b>Gramatikal sudah lengkap</b>	Penjual menjual buah dan sayuran di warung.
<b>19</b>	Anjing mendengar orang.	<b>Kurang unsure: Mendengar suara bukan mendengar orang</b>	Anjing mendengar suara orang.
<b>20</b>	Saya mau mendapat darmasiswa beasiswa.	<b>Formula : frasa terbalik</b>	Saya mau mendapat beasiswa.darmasiswa
<b>21</b>	Anak-anak suka meniup di balon	<b>Kata depan:‘di</b>	Anak-anak suka meniup

		<b>balon'tidak tepat</b>	balon
<b>22</b>	Nenek dia tidak bisa tidur di malam	<b>Kurang unsur : Frasa malam hari lebih tepat daripada di malam.</b>	Neneknya tidak bisa tidur di malam hari.
<b>23</b>	Mahasiswa harus menerjukkan di pertanyaan guru.	<b>Kata depan:'di pertanyaan guru' tidak tepat. Predikat juga tidak tepat</b>	Mahasiswa harus menjawab pertanyaan guru
<b>24</b>	Teman menonton tv malah pergi ke disco.	<b>Kata sambung : 'malah' sebagai kata hubung paralel yang tidak tepat</b>	Teman menonton tv lalu pergi ke disko.
<b>25</b>	Bibi menolong Ibu saya karena dia punya pekerjaan besar.	<b>Gramatikal sudah lengkap</b>	Bibi menolong Ibu saya karena dia punya pekerjaan besar.
<b>26</b>	Mereka menumpang di kepala	<b>Keterangan tempat:'di kepala' yang salah</b>	Mereka menumpang di depan.
<b>27</b>	Anda mengoper uang dengan internet	<b>Predikat: 'mengoper' menggunakan kata yang salah</b>	Anda mengirim uang dengan internet
<b>28</b>	Jumlah anak menurun sepanjang waktu.	<b>Gramatikal sudah lengkap</b>	Jumlah anak menurun sepanjang waktu.
<b>29</b>	Kakek dan nenek saya meninggal tahun lalu.	<b>Gramatikal sudah lengkap</b>	Kakek dan nenek saya meninggal tahun lalu
<b>30</b>	Beliau mencium kening dia.	<b>Gramatikal sudah lengkap, lebih berterima kata 'dia' diganti 'nya'</b>	Beliau mencium kening nya.

Dari data di atas, terlihat bahwa kesalahan gramatikaterjadi di 23 nomor di antara 30 nomor soal. Tujuh nomor kalimat secara gramatika adalah contoh kalimat yang benar. Sedangkan kesalahan gramatika terbesar terjadi pada kesalahan kata depan, baik menggunakan atau tidak menggunakan/ terbalik-balik. Seperti contoh pada kalimat

nomor 3 ‘melihat di perempuan cantik’ yang tidak tepat dalam Bahasa Indonesia. Contoh lain terdapat di nomor 5,6, 9, 12, 21,23.

Sementara itu, peringkat kedua kesalahan gramatika terdapat pada kurang unsur kalimat seperti unsur obyek. Seperti contoh pada kalimat nomor 10, ‘membayar di restoran’ yang dalam bahasa Indonesia lebih tepat ditambah unsur obyek sehingga menjadi ‘membayar tagihan di restoran’. Contoh lain di nomor : 15, 19, 22.

Selanjutnya, beturut-turut kesalahan gramatika adalah kesalahan awalan sejumlah 3 buah yaitu nomor 1, 2, 16. Kesalahan kata sambung sejumlah 2 buah yaitu nomor 4 dan 24. Lalu, kesalahan formula frasa sejumlah 2 buah yaitu nomor 8 dan 20. Serta terdapat kesalahan diksi berupa predikat dan keterangan seperti pada nomor 13, 14 dan 27.

#### IV. Simpulan

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing bukanlah pekerjaan yang berdiri tunggal matra semata. Tidak cukup menerangkan konsep linguistik, diperlukan pula usaha yang terus menerus terutama membiasakan penutur asing tersebut menghafal dan terbiasa atas aspek aspek pemerolehan bahasa. Penguasaan gramatika adalah salah satu aspek penting yang harus terus menerus dibiasakan seperti konsep kata depan, awalan dan formula frasa. Pekerjaan Rumah adalah salah satu cara yang cukup efektif untuk menambah frekuensi membiasakan penutur asing baik di tingkatan lanjutan mahir atau dasar sekalipun.

## DAFTAR PUSTAKA

**Copper, Level. *Writing and Grammar Communication in Action*. New Jersey : Prentice Hall. 2001**

**Moh. Kusnadi Wasrie. *Intisari Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera 2012**

**Pusat Bahasa. *Lentera Indonesia 2: Penerang untuk Memahami Masyarakat dan Budaya Indonesia. Tingkat Lanjut*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008**

